

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA WOSU KECAMATAN BUNGKU BARAT KABUPATEN MOROWALI

**Income Analysis of Rice Field Farming in Wosu Village,
Western of Bungku Sub District, District of Morowali**

Moh. Kasya¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu. E-mail : kasya346@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the magnitude of paddy rice farming income. The research location is at Wosu Village, Western of Bungku Sub District it determined in purposive. This research was conducted in in September until November 2015. The determination of respondent was done by using simple random method (Simple Random Sampling), the number of respondents as a sample was 32 people from the population of 120 families of farmers of paddy. The analysis used in this study is an analysis of income. The analysis showed that the amount of income received by farmers is Rp. 22.100,914,06 / PS with an average effort of 1.60 ha. Reception is average Rp. 30.550.000,00 and the total average cost of Rp. 8.730.335,93/MT.

Keywords: Income, Revenue, Production Input, Paddy Rice

ABSTRAK

Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Desa Wosu merupakan salah satu desa yang berpotensi sebagai penghasil padi (beras) yang ada di wilayah Kecamatan Bungku Barat. Padi sawah sebagai penghasil beras merupakan makanan pokok. Penelitian ini bertujuan mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah. Lokasi penelitian adalah di Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali pada Bulan September sampai dengan November 2015. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*), jumlah responden yang ditetapkan sebagai sampel sebanyak 32 orang dari populasi sebanyak 120 KK petani padi sawah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa, besarnya pendapatan yang diterima petani adalah Rp. 22.100.914,06/MT dengan rata-rata usaha sebesar 1,60 ha. Penerimaan rata-rata sebesar Rp. 30.550.000,00 dan total biaya rata-rata sebesar Rp. 8.730.335,93/MT.

Kata Kunci: Input produksi, padi sawah, pendapatan, penerimaan.

PENDAHULUAN

Pengembangan tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mendapat perhatian serius dan terus dikembangkan sampai saat ini. Tujuan pembangunan pangan adalah untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan

pangan dengan gizi yang cukup bagus penduduk untuk menjalani hidup yang sehat dan produktif, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan selera makan maka ketersediaan pangan harus ditingkatkan baik dalam jumlah, kualitas maupun keragamannya. (Adiratma, 2004).

Pembangunan di sektor pertanian perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, mengingat pertanian adalah mata pencaharian utama bagi petani, di Sulawesi Tengah itu sendiri sektor pertanian merupakan sektor basis subsektor tanaman pangan merupakan subsektor pendukung utama sektor pertanian setelah subsektor perkebunan (Yantu, 2007)

Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu daerah penghasil padi di Indonesia, dimana komoditi ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil, mutu produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani.

Desa Wosu merupakan desa mempunyai luas lahan yang lebih besar dari desa-desa yang lain dengan luas panen 278 ha yang memiliki produksi sebesar 973 produktivitasnya sebesar 3,5 ton/ha. Desa wosu merupakan daerah yang berpotensi penghasil tanaman pangan khususnya padi sawah. Dengan tingginya produksi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga petani padi sawah di Desa Wosu.

Berapa besar pendapatan usahatani petani padi sawah di Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

Tujuan penelitian ini ialah: Bertujuan mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

Manfaat Penelitian :

1. Memberikan informasi bagi petani mengenai pendapatan tanaman padi sawah.
2. Bahan pertimbangan pemerintah dalam menentukan kebijakan pengembangan yang menguntungkan petani padi sawah di Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.
3. Bagi mahasiswa dan peneliti lainnya juga dapat di jadikan sebagai bahan referensi selanjutnya serta semua pihak atau instansi yang terkait dengan pertanian.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dalam

hal ini ditetapkan di Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, dengan pertimbangan bahwa Desa Wosu merupakan salah satu desa yang sebagian penduduknya mengusahakan usahatani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2015.

Responden dalam penelitian ini adalah petani Padi Sawah yang ada di Desa Wosu. Penentuan responden dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling method*), dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogen (yaitu petani padi sawah di Desa Wosu memiliki pengalaman usahatani < 10 tahun). Jumlah responden yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang dari jumlah populasi sebanyak 120 KK petani padi sawah.

Populasi (N) sebanyak 120 KK petani padi sawah, tingkat kesalahan 15% maka jumlah petani responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 32 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Umar, 2009).

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mengadakan observasi, wawancara langsung dengan responden dan menggunakan daftar pertanyaan (Questionery). Data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik, lembaga-lembaga terkait dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan penelitian ini.

Analisis yang digunakan adalah analisis deskripsi dan kuantitatif. Analisis ini menggambarkan atau menguraikan tentang bagaimana karakteristik petani Padi Sawah di lokasi penelitian. Analisis kuantitatif yang digunakan ialah analisis pendapatan usahatani.

Analisis Data.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), di mana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani,

secara matematis persamaannya dapat dituliskan dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2002). Sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = TotalCost (Total Biaya).

Menurut Soekartawi (2002) untuk menghitung total biaya dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*) Rp

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel.

Menurut Soekartawi (1995) untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) Rp

Q = Produksi yang diperoleh (kg/ton)

P = Harga (*Price*) Rp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Input Produksi Usahatani.

Luas Lahan. Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian, karena luas tanah pertanian selalu lebih luas dari pada lahan peranian. Namun, tanah sebagai salah satu faktor produksi dan mempunyai kedudukan paling penting merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan. (Mubyarto, 1989).

Hasil penelitian berdasarkan luas lahan yang digarap petani responden yaitu rata-rata 1,60 ha. Hasil ini akan mengakibatkan produksi yang menghasilkan semakin meningkat, sebab luas lahan yang dimanfaatkan sudah tergolong cukup luas.

Tenaga Kerja. Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan

ditunjukkan pada usaha produksi. Oleh karena itu, tenaga kerja tidak dapat dipisahkan dengan manusia atau penduduk. Menurut sebagai pakar ekonomi pertanian, tenaga kerja diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yaitu berumur 15-64 tahun, berdasarkan kenyataan, para pakar demografi di Indonesia berpendapat bahwa tenaga kerja adalah semua penduduk yang berusia 10 tahun keatas (Daniel, 2002).

Jenis tenaga kerja yang ada pada usahatani padi sawa di Desa Wosu adalah tenaga kerja laki-laki dan perempuan, namun upah yang diterima sebagai buruh tani pada umumnya sama tidak dibedakan antara tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan dengan upah yang berlaku sebesar Rp. 50.000/HOK. Rata-rata upah tenaga kerja untuk pengelolaan usahatani padi sawah setiap hektarnya. Rata-rata penggunaan tenaga kerja petani responden usahatani padi sawah di Desa Wosu adalah 23,29 HOK per luas usahatani 1,60 ha/MT atau sebesar 14,55 HOK/ha/MT. Rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 1.164.843,75 per luas usahatani 1,60 ha/MT atau sebesar Rp. 728.027,34/ha/MT.

Benih. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Wosu petani responden rata-rata memiliki luas lahan 1,60 ha rata-rata penggunaan benih sebesar 61,87 kg atau 38,66 kg/ha rata-rata biaya untuk pembelian benih oleh responden adalah sebesar Rp. 309.375,00 per usahatani 1,60 ha atau sebesar Rp. 193.359,38/ha.

Pupuk. Jenis Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan merupakan keharusan untuk tanaman, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa jenis pupuk yang digunakan petani Desa Wosu yaitu pupuk ZA dan Phonska. Rata-rata biaya penggunaan pupuk oleh responden di Desa Wosu yaitu sebesar Rp. 716.906,25

per luas usahatani 1,60 ha/MT atau sebesar Rp. 448.066,40/ha/MT.

Pestisida. Penggunaan pestisida pada saat ini sangatlah berpengaruh untuk mempertahankan peningkatan produksi padi, dengan melihat pertumbuhan beberapa jenis gulma, serangan hama dan penyakit yang tumbuh dan menyerang tanaman padi dilahan petani. Herbisida merupakan obat berbahan kimia dan memiliki bahan aktif untuk mengendalikan Gulma pada lahan bebas ta nam dan gulma di lahan tanaman. Fungisida dengan bahan aktif untuk mengendalikan penyakit jamur pada tanaman padi dan Insektisida dengan bahan aktif untuk mengendalikan hama/serangga pada tanaman (Supartama dkk., 2013).

Pestisida merupakan bahan yang digunakan untuk mengendalikan dan membasmi organism pengganggu, serta hama dan penyaki tanaman, namun hal ini disesuaikan berdasarkan penggolongan hama sasaran. Misalnya untuk mencegah gulma dipakai herbisida dan untuk pencegahan cendawan dipakai fungisida serta insektisida untuk serangga. Biasanya petani menggunakan pestisida braso, klenset dan logran. Penggunaan sebenarnya relatif, tergantung dari intensitas serangan hama dan penyakit tanaman itu sendiri. Semakin luas serangan hama maka semakin banyak pula penggunaan pestisida. Upaya pengendalian hama pada tanaman padi sawah dimaksudkan untuk mempertahankan hasil akibat serangan hama dan penyakit tanaman sehingga produksi dapat diharapkan lebih baik dan mendapatkan petani lebih meningkat. Rata-rata biaya untuk penggunaan pestisida ditingkat petani adalah sebesar Rp. 360.406,25 per luas usahatani 1,60 ha/MT atau Rp. 225.253,91/ha/MT.

Analisis Pendapatan Usahatani. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani padi sawah untuk satu kali musim tanam sebesar Rp. 22.100.914,06 dengan rata-rata pendapatan Rp. 22.100.914,06.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah. Besarnya penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan petani dan harga jual yang berlaku, sehingga semakin besar produksi yang dihasilkan dan harga yang sesuai maka besar pula penerimaan yang akan diperoleh petani.

Rata-rata produksi beras responden petani usahatani padi sawah di Desa Wosu selama satu kali musim panen sebesar 3.818,75 kg/ha dengan harga jual Rp. 8.000/kg. sehingga rata penerimaan petani responden padi sawah adalah Rp. 30.550.000,00 per luas usahatani 1,60 ha/MT atau sebesar Rp. 19.093.750,00/ha/MT.

Biaya Usahatani Padi Sawah. Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi perubahan volume produksi, adapun biaya tetap yang digunakan oleh petani adalah pajak, sewa lahan dan penyusutan alat pertanian. Rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh petani dalam kegiatan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp. 682.054,68 per usahatani (1,60 ha)/MT atau Rp. 426.284,17/ha/MT.

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besarnya perubahan volume produksi, yang meliputi tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida dan sewa traktor. Rata-rata biaya variabel yang digunakan oleh dalam kegiatan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp. 8.047.156,25 per usahatani (1,60 ha)/MT atau Rp. 5.029.472.62/ha/MT.

Biaya Usahatani Padi Sawah.

Biaya Tetap. Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi perubahan volume produksi, adapun biaya tetap yang digunakan oleh petani adalah pajak, sewa lahan dan penyusutan alat pertanian. Rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh petani dalam kegiatan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp. 682.054,68 per usahatani (1,60 ha)/MT atau Rp 426.284,17/ha/MT.

Biaya Variabel. (Biaya Tidak Tetap) Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya

dipengaruhi oleh besarnya perubahan volume produksi, yang meliputi tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida dan sewa traktor. Rata-rata biaya variabel yang digunakan oleh dalam kegiatan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp. 8.047.156,25 per usahatani (1,60 ha)/MT atau Rp. 5.029.472.62/ha/MT.

Total Biaya Produksi. Total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel. Rata-rata total biaya yang digunakan petambak Udang Vannamei di Desa Bajo sebesar Rp. 27.828.395,83/4,2 ha.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah.

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani padi sawah untuk satu kali musim tanam sebesar Rp. 22.100.914,06 dengan rata-rata pendapatan Rp. 22.100.914,06 atau pendapatan usahatani padi sawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Besarnya pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah di wilayah penelitian adalah sebesar Rp. 22.100.914,06/MT dengan rata-rata luas lahan yang dimiliki responden 1,60 ha, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 30.550.000,00 dan total biaya rata-rata sebesar Rp. 8.730.335,93. Selanjutnya pendapatan yang diperoleh petani untuk luas lahan 1,00 ha sebesar Rp. 13.813.071,28 dengan total biaya rata-rata sebesar Rp. 5.456.459,95. Besarnya pendapatan yang diterima oleh petani responden seharusnya lebih besar jika penggunaan input produksi lebih optimal.

Saran

Mengacu pada kesimpulan dari hasil penelitian bahwa petani padi sawah di Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali masih perlu peningkatan produksi padi sawah yang lebih intensif, hendaknya petani diharapkan dapat lebih meningkatkan dan mengoptimalkan faktor produksi seperti luas lahan dan benih, sehingga dapat meningkatkan produksi usahatani padi sawah, dan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiratma, 2004. *Pelaksanaan Revitalisasi Pertanian Agrimedia. e-J. Agrotekbis*. Vol. 2 (6). Hal. 634-638. Desember 2014.
- Daniel, M., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Mubyarto, 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Supartama M., Antara M., dan Rustam A, 2013. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. J. Agrotekbis Vol. 1 (2) : 166-172.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Umar, H.2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Yantu, M.R. 2007. *Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah*. J. agroland 14 (1) : 31-37. Maret 2007.